

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN ARCS (*ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION*) UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IX-E MTS NEGERI 2 MATARAM PADA MATERI PELUANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Karyani

Guru Matematika MTsN 2 Mataram

Email:

Abstrak; Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat dan hasil belajar siswa kelas IX E MTsN 2 Mataram tahun ajaran 2016/2017 berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IX E MTs Negeri 2 Mataram pada materi peluang tahun ajaran 2016/2017 dengan menerapkan model pembelajaran ARCS. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pada siklus I maupun II diperoleh minat belajar siswa berkategori tinggi dengan rata-rata skor 113,505 pada siklus I dan 119,105 pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 73,53% dengan rata-rata 76,73 dan pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal 88,23% dengan rata-rata 79,88. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran ARCS secara optimal maka minat dan hasil belajar siswa kelas IX E MTsN Mataram pada materi peluang tahun ajaran 2016/2017 dapat ditingkatkan.

Kata kunci : NHT, minat belajar, dan hasil belajar

PENDAHULUAN

Matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Untuk itu, matematika diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dengan harapan siswa mampu menguasai matematika dengan baik. Namun kenyataannya pemahaman siswa Indonesia dalam bidang matematika sangat rendah. Rendahnya penguasaan siswa dalam bidang matematika juga terjadi di MTs Negeri 2 Mataram khususnya pada kelas IX tahun ajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan oleh data hasil ulangan akhir semester kelas IX MTs Negeri 2 Mataram tahun ajaran 2016/2017, yakni pada masing-masing kelas belum tercapai ketuntasan klasikal minimal 85% dan pada kelas IX E hanya tercapai ketuntasan klasikal 27,27% dengan KKM 70. Selain rendahnya hasil belajar, berdasarkan hasil observasi awal diperoleh bahwa minat belajar siswa berkategori rendah.

Rendahnya minat belajar siswa mempengaruhi penguasaan konsep pelajaran yang mereka pelajari. Padahal

jika dilihat lebih jauh, berdasarkan hasil observasi tersebut ditemukan beberapa potensi yang bisa dikembangkan oleh guru sehingga minat belajar ini bisa meningkat. Potensi tersebut adalah kemauan siswa untuk berdiskusi dengan teman yang lebih mampu dan mudah dikondisikan dalam kelompok.

Peluang merupakan salah satu materi yang sangat penting dalam matematika. Ditinjau dari karakteristik materi, peluang merupakan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dibutuhkan pemahaman siswa terhadap konsep, penalaran, ketelitian, kemampuan berfikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada. Dengan memahami konsep peluang dengan baik akan melatih siswa untuk lebih memahami kejadian sehari-hari yang berkaitan dengan konsep peluang.

Dalam memilih atau menerapkan suatu model pembelajaran, terlebih dahulu harus mempertimbangkan karakteristik siswa dan materi yang akan dipelajari.

Karena selama ini yang terjadi adalah ketika proses pembelajaran berlangsung diasumsikan bahwa siswa sudah belajar. Padahal bukan hal itu seharusnya yang terjadi, tetapi bagaimana model yang diterapkan dapat meningkatkan minat siswa pada sebuah pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran ARCS (*attention, relevance, confidence, satisfaction*). Model pembelajaran ARCS memuat empat komponen yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu *attention* (perhatian), *relevance* (relevansi), *confidence* (percaya diri), dan *satisfaction* (kepuasan). Guna mengetahui keaktifan belajar siswa dapat diketahui dari seberapa jauh perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran, siswa merasakan adanya kaitan atau relevansi isi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, siswa merasa yakin terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, serta siswa merasa puas terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan. Keempat komponen tersebut merupakan bagian yang penting dari pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran, kegunaannya adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa yang kemudian akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Model pembelajaran ARCS ini sangat efektif dipergunakan karena model pembelajaran ini disesuaikan dengan kebutuhan ataupun minat siswa dan dikembangkan atas dasar teori-teori serta pengalaman nyata instruktur sehingga mampu membangkitkan semangat belajar siswa secara optimal dengan memotivasi diri siswa sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal (Anonim. 2010). Dengan demikian melalui penerapan model pembelajaran ini diharapkan minat dan hasil belajar siswa kelas IX E MTs Negeri 2 Mataram khususnya pada materi peluang dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga *Classroom Action Reseach (CAR)* merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2008 : 3).
2. Tempat dilaksanakan penelitian ini di MTs Negeri 2 Mataram dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas IX E semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 38 orang.
3. Faktor yang diselidiki, faktor siswa yaitu peningkatan minat dan hasil belajar matematika siswa pada materi peluang melalui penerapan model pembelajaran ARCS dan faktor guru yaitu, kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran ARCS.
4. Prosedur penelitian yakni dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan evaluasi, dan tahap refleksi.
5. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari angket dan tes hasil belajar.
6. Tehnik analisis data
 - 1) data minat siswa

Data yang diperoleh digolongkan dalam kriteria berdasarkan tabel 5. Penskoran untuk skala minat pada penelitian ini memiliki rentang antara 30 sampai dengan 150. Untuk menentukan kriteria hasil pengukurannya digunakan klasifikasi berdasarkan rata-rata ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (S_i). $M_i = (30 + 150)/2 = 90$ dan $S_i = (150 - 30)/6 = 20$

Skor (X)	Kriteria
$120 < X \leq 150$	Sangat tinggi
$100 < X \leq 120$	Tinggi
$80 < X \leq 100$	Sedang
$60 < X \leq 80$	Rendah
$30 \leq X \leq 60$	Sangat rendah

(Saifuddin Azwar, 2010: 163)

Setelah memperoleh data pengukuran minat belajar matematika, total skor masing-masing unit dikategorikan berdasarkan kriteria pada tabel 5 di atas. Total skor semua unit yang telah terkumpul kemudian dihitung persentasenya untuk masing-masing kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah

2) Data hasil belajar siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, hasil tes belajar dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menentukan nilai rata-rata hasil tes, menentukan ketuntasan belajar siswa secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal.

7. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu

- 1) Minat belajar siswa dikatakan meningkat apabila minimal berkategori tinggi
- 2) Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila tercapai ketuntasan klasikal 85% siswa memperoleh nilai ≥ 70 .

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini diterapkan pada materi peluang dengan menerapkan model pembelajaran ARCS sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IX E MTs Negeri 2 Mataram tahun ajaran 2016/2017. Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut

Tabel 3.1 Hasil Penelitian

Siklus	Minat belajar		Hasil Belajar	
	Skor Minat	Kategori	Ketuntasan	Rata rata
I	113,505	Tinggi	73,53%	76,73
II	119,105	Tinggi	88,23%	79,88

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I skor minat belajar siswa adalah 113,505 dengan kategori tinggi dan hasil belajar mencapai ketuntasan klasikal 73,53% dengan rata-rata 76,73. Ini berarti pada siklus I minat belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni minimal berkategori tinggi. Sedangkan

hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni minimal tercapai ketuntasan klasikal 85%.

Pada siklus II dengan melakukan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I, diperoleh peningkatan skor minat dan hasil belajar siswa yakni, skorniat mencapai 119,105 dengan kategori sangat tinggi dan hasil belajar mencapai ketuntasan klasikal 88,23% dengan rata-rata 79,88. Hal ini mengindikasikan tercapainya semua indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IX-E MTs Negeri 2 Mataram pada materi peluang tahun pelajaran 2016/2017 dengan menerapkan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dengan bantuan alat peraga.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri atas tiga kali pertemuan pada siklus I dan dua kali pertemuan pada siklus II termasuk evaluasi pada tiap akhir siklus. Secara keseluruhan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Siklus	Minat Siswa		Hasil belajar	
	Rata-rata skor	Kategori	Nilai rata-rata	Ketuntasan belajar
I	113,505	tinggi	73,53%	76,73
II	119,105	tinggi	88,23%	79,88

Berdasarkan tabel, minat belajar siswa pada siklus I berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 113,505. Sementara itu, hasil evaluasi pada siklus I memperlihatkan nilai rata-rata evaluasi pada siklus I adalah 76,73 dengan ketuntasan klasikal sebesar 73,53%. Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu minat belajar siswa minimal berkategori tinggi dan siswa tuntas secara klasikal dengan KB $\geq 85\%$, maka rata-rata skor minat belajar siswa sudah tercapai tetapi ketuntasan belajar pada siklus I masih belum berhasil. Hal ini

disebabkan karena siswa belum terbiasa dan belum mempunyai pengalaman dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) sehingga pada awal-awal pembelajaran situasi kelas agak ribut akibatnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kurang maksimal.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I perlu diadakan perbaikan-perbaikan demi keberhasilan proses belajar mengajar. Dimana perbaikan-perbaikan akan dilakukan pada siklus II. Beberapa kekurangan yang perlu mendapat perbaikan tersebut antara lain mengenai kesiapan siswa untuk menerima pelajaran, interaksi antara siswa dengan guru, pengorganisasian kelompok yang kurang tertib karena dilakukan di tengah pembelajaran, kegaduhan siswa ketika diskusi berlangsung, pembagian kerja yang tidak jelas dalam kelompok, antusiasme siswa dalam menanggapi presentasi temannya, dan manajemen waktu yang kurang baik. Akan tetapi secara umum, keaktifan siswa dalam mendengar, menanggapi, dan mengerjakan instruksi guru baik dalam menjawab LKS maupun mengerjakan soal latihan sudah terlihat baik.

Pada siklus II, guru melakukan beberapa langkah perbaikan berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan antara lain menghibau siswa agar tertib ketika guru masuk, memberikan arahan agar siswa termotivasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan guru, membagi kelompok belajar siswa diawal pembelajaran sehingga diharapkan kelas jadi lebih kondusif, bersikap lebih tegas kepada siswa yang ribut, menginformasikan kepada siswa bahwa anggota kelompok dipilih berdasarkan kemampuan, memotivasi siswa untuk memberikan tanggapan kepada kelompok yang presentasi, lebih aktif dalam memberikan umpan balik kepada siswa, memotivasi siswa untuk berani maju

menuliskan jawaban di papan tulis dan lebih tegas dalam hal manajemen waktu.

Setelah diadakan perbaikan, pada pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan yang cukup baik pada minat dan hasil belajar siswa. Untuk rata-rata skor minat belajar siswa terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu menjadi 119,105 dengan kategori tinggi. Sedangkan hasil evaluasi siswa pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 79,88 dengan ketuntasan belajar 88,23%. Hal ini menunjukkan bahwa belajar mampu menghasilkan perubahan sebagai upaya perbaikan dari siklus I ke siklus II, sesuai dengan pernyataan Gagne dan Cronbach dalam (Suprijono. 2012: 2). Gagne menyatakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui minat. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Selanjutnya Cronbach dalam (Suprijono. 2012: 2) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

Dengan melihat indikator kerja dan hasil yang diperoleh dari lembar observasi dan hasil evaluasi maka penelitian dihentikan karena data yang diperoleh dipandang cukup untuk mengambil keputusan bahwa penelitian ini berhasil. Tercapainya keberhasilan pembelajaran ini tidak lepas dari peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Slameto (2010: 36) bahwa dengan partisipasi aktif siswa, pengetahuan mereka akan berkembang dengan lebih baik yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Artinya bahwa dengan meningkatnya minat siswa tersebut maka prestasi siswa juga meningkat.

Model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang diterapkan dapat mendorong siswa berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat

dari minat siswa dalam pengonstruksian konsep melalui kegiatan diskusi kelompok secara khusus dan di keseluruhan tahapan secara umum. Dimana dalam hal ini, guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Adapun komponen-komponen model pembelajaran ARCS yang dilalui yaitu *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction*.

Dengan menerapkan model pembelajaran ARCS pada materi peluang, perhatian (*Attention*) siswa dalam mengikuti pelajaran mengalami peningkatan pada setiap pertemuan baik siklus I maupun siklus II. Hal ini dikarenakan guru dapat menarik perhatian siswa dengan menggunakan ilustrasi berupa gambar-gambar, alat peraga yang mempermudah siswa memahami materi dan mengajukan pertanyaan atau masalah yang memerlukan pemecahan. Materinya singkat sehingga mudah dimengerti, dan dalam menyampaikan materi pembelajaran guru tidak berbelit-belit, serta menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) sehingga lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Relevance (relevansi/keterkaitan) yaitu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa melalui penerapan model pembelajaran ARCS pada materi peluang mengalami peningkatan. Siswa dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari dengan adanya pertanyaan-pertanyaan dan atau masalah-masalah yang diberikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga dengan mudah memahami materi pembelajaran dengan adanya lembar kegiatan siswa (LKS) yang diberikan dan alat peraga yang digunakan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada pada LKS seperti uang logam, dadu dan gelas plastik yang ditandai dengan sedotan warna.

Dengan menerapkan model pembelajaran ARCS pada materi peluang, keyakinan dan percaya diri (*Confidence*) siswa terhadap kemampuannya dalam

mengerjakan tugas-tugas pelajaran mengalami peningkatan. Namun, masih ada siswa yang takut dan malu mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas. Peningkatan rasa percaya diri siswa ditunjukkan dengan berusaha menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan, menjawab soal, fokus menerima materi pelajaran yang diberikan guru, dan berani mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas.

Dengan menerapkan model pembelajaran ARCS pada materi peluang, kepuasan (*Satisfaction*) siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas dan keberhasilannya dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pemberian penghargaan atau reward terhadap siswa yang mempresentasikan hasil kerjanya dan siswa yang terbaik. Selain itu, siswa juga merasa puas karena berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cepat dan tepat.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IX -E MTs Negeri 2 Mataram pada materi peluang tahun pelajaran 2016/2017.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dengan bantuan alat peraga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IX-E MTs Negeri 2 Mataram pada materi peluang tahun pelajaran 2016/2017. Peningkatan minat belajar siswa terlihat dari rata-rata skor minat belajar siswa yang meningkat yaitu dari 113,505 dengan kategori tinggi pada siklus I menjadi 119,105 dengan kategori tinggi pada siklus II. Sedangkan, peningkatan hasil belajar

siswa terlihat dari rata-rata nilai evaluasi belajar siswa dan ketuntasan belajar yang meningkat yaitu dari rata-rata nilai evaluasi siswa pada siklus I sebesar 76,73 dengan ketuntasan belajar 73,53 % menjadi 79,88 untuk rata-rata nilai evaluasi dengan ketuntasan belajar sebesar 88,23 % pada siklus II.

- b. Model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VII-E MTs Negeri 2 Mataram pada materi peluang tahun pelajaran 2016/2017 diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- a) Menimbulkan minat dan perhatian siswa (A).
 - b) Mengingat kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari yang merupakan prasyarat (A dan R)
 - c) Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran (R)
 - d) Menyampaikan materi pelajaran melalui lembar kegiatan siswa (LKS) dan alat peraga (R)
 - e) Memberikan bimbingan belajar (R)
 - f) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (C dan S)
 - g) Memberi umpan balik (S)
 - h) Mengukur/ mengevaluasi hasil belajar (S)
 - i) Menyimpulkan setiap materi yang telah disampaikan di akhir pembelajaran

SARAN

Adapun saran-saran yang disampaikan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa
Setelah penelitian ini diharapkan siswa mulai membiasakan diri untuk berbagi informasi dengan teman dan tidak malu untuk bertanya pada teman.
- b. Bagi Guru
Diharapkan guru lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan

pembelajaran dengan berorientasi pada materi ajar dan keadaan siswa sehingga minat dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal. Dimana salah satu alternatif yang dapat dilaksanakan oleh guru adalah menerapkan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*).

- c. Bagi sekolah
Diharapkan kepada pihak sekolah agar terus mengadakan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang ada di sekolah.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a) Peneliti yang ingin melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) diharapkan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang ada dan mengacu pada kekurangan dan langkah-langkah perbaikan yang dilakukan pada penelitian ini agar pelaksanaan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1995. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Saifuddin Azwar. (2010). *Sikap manusia: teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar